

Peningkatan Kapasitas Digital UMKM Melalui Pelatihan Coretax dan Penyusunan Laporan Keuangan di Kabupaten Garut

Improving MSMEs' Digital Capacity Through Coretax Training and Financial Statement Preparation in Garut Regency

Windi Ariesti Anggraeni*¹, Lina Nurlaela¹, Deri Alan Kurniawan²,
Eliya Fatma Harahap¹, Wahidah Halimahnur²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

*Email: windiariesti@uniga.ac.id

(Diterima 06-06-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai kendala dalam administrasi perpajakan dan pencatatan keuangan usaha, terutama dalam menghadapi transformasi digital perpajakan melalui *Coretax Administration System*. Selain itu, sebagian besar UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas digital dan administrasi keuangan UMKM melalui pelatihan Coretax dan penyusunan laporan keuangan sederhana di Kabupaten Garut. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2026 dengan melibatkan 28 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, simulasi praktik, pendampingan, dan diskusi. Materi yang diberikan mencakup pengenalan perpajakan UMKM, *Coretax Administration System*, simulasi pelaporan SPT Tahunan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip SAK EMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai administrasi perpajakan digital, penggunaan Coretax, dan pentingnya pencatatan keuangan usaha yang terstruktur. Selain itu, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan administrasi usaha dan perpajakan yang dihadapi UMKM, seperti penggunaan NPWP pribadi untuk kegiatan usaha dan belum adanya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan UMKM menghadapi transformasi digital perpajakan serta memperkuat pengelolaan administrasi usaha yang lebih tertib dan akuntabel.

Kata kunci: Coretax; UMKM; perpajakan digital; SAK EMKM; laporan keuangan

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) continue to face challenges in tax administration and business financial recordkeeping, particularly in adapting to digital tax transformation through the Coretax Administration System. In addition, many MSMEs still lack structured financial records and often mix personal and business finances. This community service program aimed to enhance MSMEs' digital capacity and financial administration through Coretax training and simple financial statement preparation in Garut Regency. The program was conducted in 2026 and involved 28 MSME participants from various business sectors. The methods included socialization, training, hands-on simulation, mentoring, and discussion sessions. The training materials covered MSME taxation, the Coretax Administration System, annual tax return (SPT) reporting simulation, and simple financial statement preparation based on SAK EMKM principles. The results indicated an improvement in participants' understanding of digital tax administration, Coretax utilization, and the importance of structured financial recordkeeping. The program also identified several administrative and taxation issues faced by MSMEs, including the use of personal taxpayer identification numbers for business activities and the absence of clear separation between personal and business finances. The activity contributed to improving MSMEs' readiness for digital tax transformation and strengthening more accountable business administration practices.

Coretax; MSMEs; digital taxation; SAK EMKM; financial statements

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Ilmi, 2021; Sofyan, 2017). Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi usaha, khususnya pada aspek perpajakan dan pencatatan keuangan (Anggraeni et al., 2021, 2023; Hermawan & Ramadhan, 2020; Maili, 2022; Salma, 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemerintah melakukan transformasi digital di berbagai sektor, termasuk administrasi perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memperkenalkan Coretax Administration System sebagai sistem administrasi perpajakan terintegrasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan kemudahan akses bagi wajib pajak. Melalui sistem ini, berbagai layanan perpajakan dapat diakses secara digital dalam satu platform yang terintegrasi, sehingga diharapkan mampu mendukung peningkatan kepatuhan dan kualitas administrasi perpajakan di Indonesia (DJP, 2025).

Namun, keberhasilan transformasi digital perpajakan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan sistem, tetapi juga oleh kesiapan pengguna. Pelaku UMKM sebagai salah satu kelompok wajib pajak terbesar masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi layanan perpajakan digital (Susiana et al., 2025). Rendahnya literasi perpajakan, keterbatasan pemahaman teknologi, dan minimnya pengalaman menggunakan sistem perpajakan digital menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan layanan tersebut secara optimal (Sugiyono & Rosidawaty, 2024). Kondisi ini menyebabkan sebagian pelaku usaha masih bergantung pada bantuan pihak lain dalam memenuhi kewajiban perpajakannya atau bahkan belum memahami kewajiban perpajakan yang melekat pada kegiatan usahanya (Ningsih & Saragih, 2020).

Selain aspek perpajakan, permasalahan yang umum ditemukan pada UMKM adalah rendahnya kualitas administrasi keuangan usaha. Banyak pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, menentukan laba usaha, maupun menyusun informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis. Padahal, pencatatan keuangan yang baik merupakan salah satu fondasi penting dalam pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik usahanya, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal, mendukung akses pembiayaan, dan memperkuat akuntabilitas usaha.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami penggunaan Coretax dan belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur. Selain itu, ditemukan pula beberapa pelaku usaha yang masih menjalankan usaha menggunakan administrasi perpajakan atas nama pribadi tanpa pemisahan administrasi usaha yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi perpajakan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai administrasi usaha dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan perkembangan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan *Peningkatan Kapasitas Digital UMKM Melalui Pelatihan Coretax dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana di Kabupaten Garut*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM melalui pengenalan dan simulasi penggunaan Coretax, meningkatkan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan UMKM, serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip-prinsip SAK EMKM. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi transformasi digital perpajakan sekaligus mampu mengelola administrasi usaha secara lebih tertib, efektif, dan akuntabel.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2026 di Kabupaten Garut dengan sasaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, dan jasa. Sebanyak 28 pelaku UMKM berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas digital dan administrasi usaha. Peserta dipilih berdasarkan kebutuhan terhadap peningkatan pemahaman perpajakan digital dan pengelolaan keuangan usaha, khususnya bagi pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan layanan perpajakan digital dan belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai.

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif (*participatory training and mentoring*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan meliputi pengenalan perpajakan UMKM, pengenalan Coretax Administration System, simulasi pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi praktik, dan sesi konsultasi.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi perangkat laptop dan telepon pintar peserta, jaringan internet, aplikasi peramban web untuk mengakses sistem Coretax, bahan presentasi, lembar kerja latihan, serta contoh format laporan keuangan sederhana yang digunakan sebagai media praktik. Selain itu, digunakan pula akun simulasi dan tampilan antarmuka Coretax sebagai sarana pembelajaran penggunaan fitur-fitur utama dalam administrasi perpajakan digital.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama. Tahap pertama adalah sosialisasi dan identifikasi kebutuhan peserta. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kondisi awal peserta terkait kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pengalaman penggunaan layanan perpajakan digital, serta praktik pencatatan keuangan usaha yang selama ini dilakukan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi dan strategi pendampingan.

Tahap kedua adalah pelatihan perpajakan digital melalui pengenalan Coretax. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai transformasi digital administrasi perpajakan, fungsi dan manfaat Coretax, kewajiban perpajakan UMKM, serta prosedur pelaporan SPT Tahunan. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penggunaan Coretax yang memungkinkan peserta memahami alur layanan perpajakan digital secara langsung. Mengingat sebagian besar peserta merupakan pelaku usaha dengan omzet relatif kecil dan belum seluruhnya memiliki kewajiban perpajakan yang kompleks, pelatihan difokuskan pada pemahaman dasar administrasi perpajakan dan simulasi pelaporan SPT Tahunan.

Tahap ketiga adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi usaha, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Peserta kemudian melakukan praktik pencatatan berdasarkan contoh transaksi yang disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing. Pendekatan ini digunakan untuk membantu peserta memahami hubungan antara pencatatan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan selama sesi praktik dan diskusi untuk membantu peserta menyelesaikan kendala yang dihadapi. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai permasalahan perpajakan dan administrasi usaha yang mereka alami. Beberapa peserta menyampaikan kasus terkait penggunaan NPWP pribadi untuk kegiatan usaha keluarga, pengelolaan omzet usaha yang terus berkembang, serta kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kondisi usahanya. Diskusi tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman peserta mengenai tata kelola usaha yang baik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, diskusi kelompok, serta pencatatan hasil konsultasi peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal peserta, proses pelaksanaan kegiatan, serta perubahan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menggunakan layanan perpajakan digital dan menyusun laporan keuangan sederhana. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan dokumentasi kegiatan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan capaian program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 28 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, perdagangan, dan jasa. Sebagian besar peserta merupakan pelaku usaha mikro yang menjalankan usaha secara mandiri maupun usaha keluarga. Berdasarkan hasil identifikasi awal, mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai sistem Coretax dan masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan administrasi perpajakan serta pencatatan keuangan usaha.

Selain itu, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur dan masih mencampurkan transaksi usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan UMKM tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi perpajakan digital, tetapi juga peningkatan kapasitas administrasi usaha secara menyeluruh.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Keterangan
Jumlah peserta	28 UMKM
Bidang usaha	Kuliner, perdagangan, jasa
Skala usaha	Mikro dan kecil

Sumber: Data kegiatan PKM (2026)

Pelatihan dan Pendampingan Coretax

Pelatihan diawali dengan pemberian materi mengenai ketentuan perpajakan bagi UMKM, termasuk pengenalan kewajiban perpajakan, pentingnya kepemilikan NPWP, serta perkembangan transformasi digital perpajakan melalui Coretax Administration System. Materi diberikan secara interaktif untuk membantu peserta memahami hubungan antara aktivitas usaha dan kewajiban perpajakan yang melekat pada usaha tersebut.

Pada sesi berikutnya, peserta memperoleh simulasi penggunaan Coretax yang mencakup pengenalan antarmuka sistem, akses layanan perpajakan digital, serta simulasi pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Simulasi dilakukan menggunakan contoh kasus sederhana agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar baru pertama kali mengenal sistem tersebut.

Kegiatan simulasi menunjukkan antusiasme peserta yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penggunaan Coretax, kepemilikan NPWP, pelaporan pajak, dan kewajiban perpajakan sesuai kondisi usaha masing-masing. Melalui pendekatan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman awal dalam menggunakan sistem perpajakan digital.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan dan praktik langsung menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan wajib pajak UMKM dalam mengadopsi sistem perpajakan digital. Pelatihan yang hanya bersifat teoritis sering kali kurang efektif karena peserta belum memperoleh pengalaman penggunaan sistem secara langsung.

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Selain pelatihan perpajakan digital, peserta juga memperoleh pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip-prinsip SAK EMKM. Materi difokuskan pada pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.

Pada sesi praktik, peserta diminta mengidentifikasi transaksi usaha yang biasa dilakukan dan mencatatnya ke dalam format pencatatan sederhana yang telah disediakan. Kegiatan ini membantu peserta memahami bahwa pencatatan keuangan tidak harus dilakukan dengan sistem yang rumit, tetapi dapat dimulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara konsisten.

Pelatihan ini memberikan pemahaman bahwa laporan keuangan merupakan dasar penting dalam pengelolaan usaha. Informasi keuangan yang tersusun dengan baik dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usahanya, mengendalikan biaya, dan mendukung penyusunan administrasi perpajakan yang lebih tertib. Hasil ini mendukung temuan Purba et al. (2023) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan sederhana merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM.

Tabel 2. Materi dan Capaian Kegiatan

No	Materi Kegiatan	Capaian
1.	Pengenalan perpajakan UMKM	Peserta memahami kewajiban perpajakan dasar
2.	Pengenalan Coretax	Peserta mengenal fitur dan fungsi Coretax
3.	Simulasi pelaporan SPT Tahunan	- Peserta memahami tahapan pelaporan SPT Tahunan - Sebagian peserta melakukan penyusunan laporan SPT Tahunan hingga submit
4.	Penyusunan laporan keuangan sederhana	Peserta mampu menyusun pencatatan sederhana berdasarkan transaksi usaha

Sumber: Data kegiatan PKM (2026)

Identifikasi Permasalahan Administrasi Usaha dan Perpajakan

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya berbagai permasalahan administrasi usaha yang dihadapi peserta. Pada sesi diskusi dan konsultasi, beberapa peserta menyampaikan bahwa usaha yang dijalankan masih menggunakan administrasi atas nama pribadi anggota keluarga, meskipun skala usaha telah berkembang cukup besar. Kondisi tersebut menimbulkan kebingungan terkait pemisahan administrasi usaha, kewajiban perpajakan, dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan perkembangan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan UMKM tidak hanya terbatas pada pemahaman penggunaan Coretax, tetapi juga mencakup penguatan tata kelola usaha, administrasi keuangan, dan pemahaman kewajiban perpajakan sesuai karakteristik usahanya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media identifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan kapasitas digital peserta melalui pengenalan dan simulasi penggunaan Coretax, sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Meskipun sebagian besar peserta masih berada pada tahap awal adopsi sistem perpajakan digital, kegiatan ini telah memberikan fondasi yang diperlukan untuk mendukung proses pendampingan lanjutan dan penguatan administrasi usaha di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan Coretax dan penyusunan laporan keuangan sederhana telah berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas digital dan administrasi usaha pelaku UMKM di Kabupaten Garut. Melalui kegiatan sosialisasi, praktik simulasi, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kewajiban perpajakan UMKM, penggunaan Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan digital, serta pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip SAK EMKM. Selain meningkatkan pemahaman peserta terhadap pelaporan SPT Tahunan dan administrasi perpajakan digital, kegiatan ini juga membantu peserta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih tertib dan akuntabel. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan administrasi usaha dan perpajakan yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama terkait legalitas usaha, penggunaan NPWP, dan pengelolaan keuangan usaha.

Saran

Kegiatan pendampingan lanjutan perlu dilakukan untuk membantu pelaku UMKM menerapkan penggunaan Coretax dan pencatatan keuangan secara lebih konsisten dalam kegiatan usahanya. Program pengabdian berikutnya dapat difokuskan pada pendampingan pelaporan perpajakan yang lebih mendalam, penguatan implementasi SAK EMKM, serta peningkatan pemahaman mengenai legalitas dan tata kelola usaha. Selain itu, kolaborasi dengan instansi terkait seperti Direktorat Jenderal Pajak dan Dinas Koperasi serta UMKM perlu terus diperkuat agar proses transformasi digital dan penguatan administrasi usaha pada UMKM dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. A., Dahlan, M., & Yudianto, I. (2021). Determinan Intensi Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Bisnis Online Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 2083. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.1007>
- Anggraeni, W. A., Ningsih, W., & Romdhon, M. (2023). Taxpayer Compliance based on Social Norm and Tax Moral. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 177–184. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.11367>
- DJP. (2025). *Core System of Tax Administration*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/en/core-system-tax-administration>
- Hermawan, A. K., & Ramadhan, M. R. (2020). Pengaruh Perubahan Tarif PPh UMKM Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Di KPP Pratama Boyolali. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 43–58.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/96>
- Maili, N. A. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13553–13562. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4472>
- Ningsih, S. S., & Saragih, F. (2020). Pemahaman Wajib Pajak Pelaku UMKM Mengenai Peraturan Pemerintah Tentang Pp No.23 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Pajak UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 38–44. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4870>
- Salma. (2025, February 17). Coretax Faces Challenges, UGM Economist Highlights Four Key Issues. *Universitas Gadjah Mada*.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11(1).
- Sugiyono, G. A. M., & Rosidawaty, T. (2024). Analisis Kebijakan Sistem Digitalisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi pada KPP Pratama Serang Barat). *Balance Vocation Accounting Journal*, 8(1), 65–71.
- Susiana, U., Mukaromah, L., Luthfi, M. F., & Sentiya, N. (2025). Kesiapan UMKM di Kabupaten Sambas dalam Menghadapi Implementasi Coretax. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(3), 274–288. <https://doi.org/10.35313/ialj.v5i3.6530>